

Analisis Faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di Puskesmas Teluk Nibung Kota Tanjung Balai

Nurhayati¹, Achmad Rifai², Desideria Yosepha Ginting³

^{1,2,3}Prodi Kesehatan Masyarakat, Pascasarjana Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam, Deli Serdang, Indonesia

ABSTRAK

Hipertensi adalah keadaan dimana tekanan darah sistolik > 140 mmHg sedangkan tekanan darah diastolik > 90 mmHg pada pemeriksaan ulang. Ketidakepatuhan minum obat secara teratur dapat meningkatkan risiko komplikasi dari tekanan darah tinggi. Data Kota Tanjung Balai tahun 2022 menunjukkan penderita hipertensi dengan hipertensi sebanyak 6.765 orang yang terdiri dari 4.398 orang minum obat hipertensi, 2.367 orang tidak patuh minum obat hipertensi, 474 orang mengalami stroke dan 7 orang gagal ginjal. Tujuan penelitian adalah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Teluk Nibung Kota Tanjung Balai Tahun 2023. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain penelitian cross sectional. Populasi adalah seluruh pasien hipertensi yang melakukan pemeriksaan rawat jalan di Puskesmas Teluk Nibung Kota Tanjung Balai pada bulan September 2022 sampai November 2022 sebanyak 281 orang. Sampel menggunakan rumus slovin sebanyak 74 orang. Data dianalisis menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel sikap dominan negative yakni sebanyak 47 responden, dan tidak patuh minum obat pada pasien hipertensi sebanyak 39 responden. Hasil uji chi square dilaporkan bahwa sikap ($p=0,004$) berhubungan dengan kepatuhan minum obat penderita hipertensi di Puskesmas Teluk Nibung Kota Tanjung Balai. Kesimpulan penelitian adalah ada korelasi sikap dengan kepatuhan minum obat penderita hipertensi di Puskesmas Teluk Nibung Kota Tanjung Balai.

Kata kunci: Faktor; Kepatuhan; Minum Obat; Penderita Hipertensi

ABSTRACT

Hypertension is a condition where the systolic blood pressure is > 140 mmHg while the diastolic blood pressure is > 90 mmHg on repeated examinations. Nonadherence in taking medication regularly can increase the risk of complications from high blood pressure. Data from the City of Tanjung Balai for 2022 shows that there are 6,765 people with hypertension with hypertension consisting of 4,398 adherents taking hypertension medication, 2,367 people not adhering to taking hypertension medication, 474 people having strokes and 7 kidney failure. The aim of the study was to analyze the factors that influence medication adherence in hypertensive patients at the Teluk Nibung Health Center, Tanjung Balai City, in 2023. This study was an analytic observational study with a cross-sectional study design. The population is all hypertensive patients who carry out outpatient examinations at the Teluk Nibung Health Center, Tanjung Balai City from September 2022 to November 2022, a total of 281 people. The sample used the slovin formula as many as 74 people. Data were analyzed using the Chi-Square test. The results showed that the dominant negative attitude variable was 47 respondents, and 39 respondents did not adhere to taking medication in hypertensive patients. The results of the chi square test reported that attitude ($p = 0.004$) was related to adherence to taking medication for hypertension sufferers at the Teluk Nibung Health Center, Tanjung Balai City. The results showed that attitude ($p=0.004$) was related to adherence to taking medication for hypertension sufferers at the Teluk Nibung Health Center, Tanjung Balai City. The conclusion of the study is that there is a correlation between attitudes and adherence to taking medication for hypertension sufferers at the Teluk Nibung Health Center, Tanjung Balai City.

Keywords: Factors; Compliance; Taking Medication; Hypertension Patients

Koresponden:

Nama : Nurhayati
Alamat : Jl. Sudirman No.38, Petapahan, Kec. Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, 20512
No. Hp : +62 852-4150-6654
e-mail : marpaungnurhayati92@gmail.com

PENDAHULUAN

Hipertensi adalah gangguan vaskular yang ditandai dengan tekanan darah sistolik sama dengan atau diatas 140 mmHg dan/atau tekanan darah diastolik sama dengan atau diatas 90 mmHg. Hipertensi sering tidak menimbulkan gejala sehingga juga di sebut silent killer [1–3]. Hipertensi tidak memberikan gejala kepada penderita, namun bukan berarti tidak berbahaya, dalam jangka waktu yang lama dapat menimbulkan komplikasi. Oleh karena itu, hipertensi dideteksi dini dengan pemeriksaan tekanan darah secara berkala [4,5].

Hipertensi merupakan suatu penyakit dengan angka mortalitas dan morbiditas yang sangat tinggi di dunia. Penyakit hipertensi telah menjadi masalah utama dalam kesehatan masyarakat yang ada di Indonesia maupun di beberapa negara yang ada di dunia [6]. Diperkirakan sekitar 80% kenaikan kasus hipertensi terutama di negara berkembang tahun 2025 dari sejumlah 639 juta kasus di tahun 2000, diperkirakan menjadi 1.15 milyar kasus di tahun 2025 [7].

Secara nasional hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa prevalensi penduduk yang menderita tekanan darah tinggi (hipertensi) sebesar 34.11%. Prevalensi Hipertensi di Indonesia mengalami kenaikan sebesar 8.3% yaitu dari tahun 2013 sebanyak 25.8% kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebanyak 34.1%, terjadi peningkatan sebanyak 8.1% [8].

Salah satu pengobatan yang paling umum digunakan oleh dokter untuk mengontrol hipertensi adalah pengobatan farmakoterapi [9,10]. Namun, Penggunaan obat antihipertensi saja telah terbukti tidak cukup untuk memberikan efek pengontrolan tekanan darah jika tidak didukung dengan kepatuhan pasien dalam menggunakan obat antihipertensi [11]. Sehingga kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat menjadi salah satu faktor utama dalam menangani penyakit hipertensi. Sebaliknya, ketidakpatuhan pasien menjadi penyebab terjadinya kegagalan terapi [12].

Menurut Lawrance Green perilaku kesehatan dipengaruhi oleh 3 faktor utama yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor pendorong. Faktor predisposisi terdiri dari pengetahuan dan sikap. Pengetahuan merupakan penginderaan melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sedangkan merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan yang baik dan sikap yang positif akan menghasilkan perilaku yang berlangsung lama [13–15].

Data Kota Tanjung Balai tahun 2021 bahwa penderita hipertensi penderita hipertensi sebanyak 3570 orang terdiri dari patuh minum obat hipertensi sebanyak 2142 orang, tidak patuh minum obat hipertensi sebanyak 1428 orang, dampak tidak patuh minum obat terkena stroke sebanyak 214 orang dan gagal ginjal sebanyak 4 orang. Data Kota Tanjung Balai tahun 2022 bahwa penderita hipertensi penderita hipertensi sebanyak 6765 orang terdiri dari patuh minum obat hipertensi sebanyak 4398 orang, tidak patuh minum obat hipertensi sebanyak 2367 orang, dampak tidak patuh minum obat terkena stroke sebanyak 474 orang dan gagal ginjal sebanyak 7 orang

Data Puskesmas Nibung Kota Tanjung Balai tahun 2021 bahwa penderita hipertensi penderita hipertensi sebanyak 858 orang terdiri dari patuh minum obat hipertensi sebanyak 344 orang, tidak patuh minum obat hipertensi sebanyak 514 orang, dampak tidak patuh minum obat terkena stroke sebanyak 17 orang dan gagal ginjal sebanyak 1 orang. Data Kota Tanjung Balai tahun 2022 bahwa penderita hipertensi penderita hipertensi sebanyak 1094 orang terdiri dari patuh minum obat hipertensi sebanyak 493 orang, tidak patuh minum obat hipertensi sebanyak 601 orang, dampak tidak patuh minum obat terkena stroke sebanyak 33 orang dan gagal ginjal sebanyak 3 orang Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti juga didapatkan hasil kunjungan pasien hipertensi yang melakukan kunjungan ulang untuk memeriksakan penyakit dan mengambil obat anti hipertensi setiap bulannya tidak sama, seperti yang terjadi pada bulan November 2022, dimana berdasarkan data rekam medis pada bulan Oktober 2022 tercatat 96 pasien harus mengambil obat anti hipertensi namun pada bulan November 2022 hanya 56 pasien yang mengambil obat, demikian pula yang terjadi pada bulan September 2022 dimana pasien yang mengambil obat pada bulan sebelumnya (Agustus 2022) tercatat 87 pasien hipertensi yang mengambil obat namun pada bulan September 2022 hanya 41 orang

saja yang melakukan kunjungan dan mengambil obat, hal ini menunjukkan bahwa ketidakpatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Teluk Nibung masih banyak terjadi.

Masalah kepatuhan terhadap pengobatan merupakan salah satu masalah yang muncul dalam penanganan penyakit Hipertensi di Puskesmas Teluk Nibung. Berdasarkan wawancara dengan petugas kesehatan di Puskesmas Teluk Nibung diketahui bahwa masih ditemuinya penderita hipertensi yang tidak patuh terhadap pengobatannya. Hipertensi di Puskesmas Teluk Nibung Kota Tanjung Balai termasuk 5 diantara 10 penyakit terbanyak. Data Puskesmas Teluk Nibung pada bulan Oktober 2022 tercatat 96 pasien harus mengambil obat anti hipertensi namun pada bulan November 2022 hanya 56 pasien yang mengambil obat. Masalah kepatuhan terhadap pengobatan merupakan salah satu masalah yang muncul dalam penanganan penyakit Hipertensi di Puskesmas Teluk Nibung. Berdasarkan Data Puskesmas Teluk Nibung Kota Tanjung Balai tahun 2021 – 2022 diketahui bahwa jumlah populasi penderita hipertensi cukup tinggi di Puskesmas Teluk Nibung.

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah, maka peneliti telah dilakukan yang bertujuan untuk mengetahui korelasi sikap dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Puskesmas Teluk Nibung Kota Tanjung Balai.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan rancangan penelitian cross sectional. Lokasi penelitian dilaksanakan di Puskesmas Teluk Nibung Kota Tanjung pada bulan April 2023 yang melibatkan 74 pasien hipertensi yang melakukan pemeriksaan di rawat jalan Puskesmas Teluk Nibung Kota Tanjung Balai dengan kriteria sampel pasien hipertensi berusia 45-64 tahun yang tercatat dibuku register rawat jalan Puskesmas Teluk Nibung Kota Tanjung Balai, tidak memiliki komplikasi penyakit hipertensi (penyakit jantung koroner, stroke, gagal jantung dan penyakit ginjal (gagal ginjal), responden berada ditempat pada saat pengambilan data. Sedangkan pasien dengan gangguan pendengaran dan pasien hipertensi dengan komplikasi misalnya pasien dengan gangguan ginjal dan jantung.

Cara penetapan teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive sampling. Berdasarkan uji validitas kuesioner diperoleh hasil bahwa seluruh butir soal dalam kuesioner yang digunakan valid karena mempunyai nilai r hitung > 0.444 . Berdasarkan hasil uji reabilitas instrument motivasi berobat diperoleh hasil bahwa nilai uji reabilitas dengan teknik Cronbach alpha diperoleh nilai cronbach alpha untuk variabel kepatuhan minum obat pasien hipertensi sebesar 0.860 instrument penelitian adalah reliable. Variabel independen penelitian ini adalah sikap sedangkan dependen variabelnya adalah kepatuhan minum obat pasien hipertensi.

Data penelitian disajikan dalam beberapa versi yakni analisis data univariat disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi. Analisis bivariat yaitu analisis yang dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan uji Chi-Square pada tingkat kepercayaan 95% ($p < 0.05$).

HASIL

Hasil penelitian yang berjudul analisis faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Puskesmas Teluk Nibung Kota Tanjung Balai Tahun 2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	n	%
Usia		
≤ 45 tahun	27	36
> 45 tahun	47	64
Jenis kelamin		
Laki-laki	35	43
Perempuan	39	57
Tingkat pendidikan		
Tinggi	25	34
Rendah	49	66
Status pekerjaan		
Bekerja	25	34
Tidak bekerja	49	66
Lama menderita		
> 5 tahun	44	59
≤ 5 tahun	30	41

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa usia responden mayoritas terdapat pada kategori > 45 tahun yaitu 47 orang (64%) dan minoritas pada kategori ≤ 45 tahun yaitu 27 orang (36%). Jenis kelamin responden mayoritas terdapat pada kategori perempuan yaitu 39 orang (57%) dan minoritas pada kategori laki-laki yaitu 35 orang (43%). Tingkat pendidikan responden kategori rendah yaitu 49 orang (66%) dan kategori tinggi 25 orang (34%). Status pekerjaan responden mayoritas terdapat pada kategori tidak bekerja yaitu 49 orang (66%) dan minoritas pada kategori bekerja yaitu 25 orang (34 %). Lama menderita mayoritas terdapat pada kategori > 5 tahun yaitu 44 orang (59%) dan minoritas pada kategori ≤ 5 tahun yaitu 30 orang (41%).

Tabel 2. Variabel Penelitian

Variabel	n	%
Sikap		
Negative	47	64
Positif	27	36
kepatuhan minum obat pasien hipertensi		
Patuh	35	47
Tidak patuh	39	53

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa variabel sikap dominan negative yakni sebanyak 47 responden, dan tidak patuh minum obat pada pasien hipertensi sebanyak 39 responden.

Tabel 3. Hubungan Antar Variabel

Sikap	Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi				p-value
	Tidak Patuh		Patuh		
	f	%	f	%	
Negative	31	41.9	16	21.6	0.004
Positif	8	10.8	19	25.7	

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa ada 31 responden yang memiliki sikap negative dan tidak patuh minum obat hipertensi sebanyak 31 responden dan ada 16 yang patuh minum obat. Kemudian dari 8

responden yang memiliki sikap positif dan tidak patuh dan ada 19 responden yang patuh minum obat. Hasil uji statistik ditemukan signifikan yakni $p\text{-value} < 0.05$.

PEMBAHASAN

Hasil data demografi berdasarkan umur responden yang telah didapatkan pada saat penelitian adalah mayoritas responden dengan rentang umur > 45 tahun dibandingkan dengan rentang umur lainnya. Berdasarkan data penderita hipertensi Puskesmas Teluk Nibung Kota Tanjung Balai umur pada rentang 46 – 55 tahun lebih banyak dibandingkan dengan umur yang lainnya. Rentang usia 46 – 55 tahun merupakan masa lansia awal yang mana merupakan masa peralihan menjadi tua dan memiliki potensi penurunan fungsi organ [16].

Hasil data demografi berdasarkan pendidikan terakhir responden yang telah didapatkan pada saat penelitian mayoritas adalah tingkat pendidikan rendah berjumlah 49 orang (66%). Pendidikan akan memengaruhi seseorang dalam berperilaku dan bertindak, sehingga semakin tinggi pendidikan akan memudahkan seseorang untuk menerima informasi yang banyak [17].

Hasil data demografi berdasarkan pekerjaan responden yang telah didapatkan pada saat penelitian adalah mayoritas ibu rumah tangga (IRT) atau tidak bekerja sebanyak 49 responden. Pekerjaan yang semakin tinggi akan menunjang memudahkan seseorang untuk mendapatkan informasi dan pelayanan kesehatan yang baik dan pengetahuan yang dimilikinya juga akan semakin meningkat [18].

Berdasarkan hasil uji chi square diperoleh nilai $p=0.004 < p=0.05$ artinya ada hubungan faktor sikap terhadap kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Puskesmas Teluk Nibung Kota Tanjung Balai. Sikap merupakan reaksi tindakan yang masih tertutup kepada suatu objek. Padahal, sikap memperlihatkan makna kesesuaian respons terhadap objek tertentu di kehidupan sehari-hari, yaitu respons yang emosional pada rangsangan sosial. Sikap individu yang baik muncul dari kesadaran serta keinginan yang besar dari pasien untuk menyembuhkan dan meningkatkan kesehatannya. Sikap sabar yang baik dicapai oleh pasien yang menginginkan tekanan darah normal dengan mengontrol tekanan darah secara teratur, minum obat secara rutin serta rajin dalam melakukan olahraga. Dukungan keluarga juga mencakup sikap serta penerimaan keluarga kepada anggotanya. Keluarga yang selalu memberi dukungan selalu siap membantu saat diperlukan. Dukungan dari keluarga bisa menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam menentukan kepercayaan serta nilai terkait kesehatan akan diri seseorang serta dalam menentukan program pengobatan yang akan diterima [13].

Sikap individu yang baik muncul dari kesadaran serta keinginan yang besar dari diri sendiri untuk menyembuhkan dan meningkatkan kesehatannya. Sikap merupakan suatu perilaku yang ditunjukkan seseorang untuk melakukan perintah yang diberikan dari orang lain. Sikap negatif pada pasien tersebut bisa disebabkan tidak adanya sabar dalam diri seseorang serta kurangnya dukungan dari keluarga untuk selalu mengontrol tekanan darah dan selalu teratur dalam minum obat [15].

KESIMPULAN

Ada hubungan sikap terhadap kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Puskesmas Teluk Nibung Kota Tanjung Balai Tahun 2023.

REFERENSI

1. Sudayasa IP, Alifariki LO, Rahmawati, Hafizah I, Jamaludin, Milasari N, et al. Determinant Juvenile Blood Pressure Factors in Coastal Areas of Sampara District in Southeast Sulawesi. *Enfermeria Clinica*. 2020;30(Supplement 2):585-588. doi: 10.1016/j.enfcli.2019.07.167.

2. Syahrir M, Sabilu Y. Hubungan Pemanfaatan Sarana Pelayanan dengan Kejadian Hipertensi Pada Masyarakat Pesisir Kecamatan Kolono Timur. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*. 2021;1(2):64–71.
3. Taiso SN, Sudayasa IP, Paddo J. Analisis Hubungan Sosiodemografis Dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Lasalepa, Kabupaten Muna. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*. 2021;1(2):102–9.
4. Pequeno NPF, de Araújo Cabral NL, Marchioni DM, Lima SCVC, de Oliveira Lyra C. Quality of life assessment instruments for adults: a systematic review of population-based studies. *Health and quality of life outcomes*. 2020;18(1):1–13.
5. Liang Z, Zhang T, Lin T, Liu L, Wang B, Fu AZ, et al. Health-related quality of life among rural men and women with hypertension: assessment by the EQ-5D-5L in Jiangsu, China. *Quality of Life Research*. 2019;28(8):2069–80.
6. Utama F, Sari DM, Ningsih WIF. Deteksi dan Analisis Faktor Risiko Hipertensi pada Karyawan di Lingkungan Universitas Sriwijaya. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2021;10(1):29–38.
7. Fikriana R. Family and Health Workers Support Influence Self-Regulation Based on Spirituality in Hypertension Patient. *Indian Journal of Forensic Medicine & Toxicology*. 2021;15(3):p4068-4073.
8. Kemenkes RI. Hasil utama RISKESDAS 2018 [Internet]. Kementerian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta; 2018. Available from: https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf. Last accessed: 20 June 2022.
9. Anwar S, Peng LS, Mahmudiono T. The Importance of Spirituality, Physical Activity and Sleep Duration to Prevent Hypertension among Elderly in Aceh-Indonesia. 2020;11(11):1366–70.
10. Nurhayati L, Fibriana N. Dukungan keluarga terhadap kepatuhan kontrol pengobatan pasien hipertensi. *Jurnal Keperawatan Karya Bhakti*. 2019;5(2):63–9.
11. Rangkuti WFS, Rahayu H, Hutapea B. Dukungan Sosial Keluarga Berhubungan dengan Kepatuhan Diet Pasien Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*. 2021;9(1):171–8.
12. Fajriyah NN, Abdullah A, Amrullah AJ. Dukungan Sosial Keluarga pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 2016;9(2):97000.
13. Widowati IGAR, Baskara IBGAB, Arimbawa PEA. Pengetahuan, Sikap, dan Kepatuhan Pasien Hipertensi di Puskesmas Kediri I Tabanan. *Lambung Farmasi: Jurnal Ilmu Kefarmasian*. 2023;4(1):178–85.
14. Mutmainnah NH, Kurniawati D, Salmarini DD. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Tabuk 1. *Health Research Journal of Indonesia*. 2022;1(2):76–83.
15. Syamsudin AI, Salman S, Sholih M. Analisis Faktor Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Cilamaya Kabupaten Karawang. *PHARMACON*. 2022;11(3).
16. Hazwan A, Pinatih GNI. Gambaran karakteristik penderita hipertensi dan tingkat kepatuhan minum obat di wilayah kerja puskesmas Kintamani I. *Intisari Sains Medis*. 2017;8(2):130–4.
17. Wahyudi CT, Ratnawati D, Made SA. Pengaruh demografi, psikososial, dan lama menderita hipertensi primer terhadap kepatuhan minum obat antihipertensi. *Jurnal Jkft*. 2017;2(2):14–28.
18. Tambuwun AA, Kandou GD, Nelwan JE. Hubungan karakteristik individu dengan kepatuhan berobat pada penderita hipertensi di Puskesmas Wori Kabupaten Minahasa Utara. *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*. 2021;10(4).